

ANALISIS KETERAMPILAN BAHASA PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Siti Napfiah¹, Anggi Widiarti K.²
 Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2}
 IKIP Budi Utomo Malang^{1,2}
 Email: napfiahsiti@gmail.com

Corresponding author:

Siti Napfiah
 IKIP Budi Utomo
 Email: napfiahsiti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab hasil analisis keterampilan bahasa pada seseorang dalam proses pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Tahapan penelitian dimulai dari observasi awal, analisis, dan reduksi data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang diambil bersumber dari siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul. Analisis data yang diperoleh di olah menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bagaimana keterampilan bahasa pada siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian tersebut keterampilan bahasa yang diperoleh yaitu mencakup kemampuan menyimak 58%, kemampuan berbicara 70%, kemampuan membaca 82%, dan kemampuan menulis 72%. Hubungan bahasa dan matematika sangat dibutuhkan untuk komunikasi matematis. Sehingga pembelajaran matematika dapat lebih mudah jika memiliki kemampuan keterampilan bahasa yang baik. Pada saat meningkatkan keterampilan bahasa perlu diterapkan metode gambar sebagai alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas keterampilan bahasa pada siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa, Pembelajaran Matematika

Abstract: *Analysis of Language Skills in Students Mathematics Learning.* This study aims to answer the results of the analysis of language skills in someone in the process of learning mathematics. The research method used in this research is a qualitative method. In the process of this research, researchers used descriptive data analysis. Data collection is done by observation and interviews. The data taken came from class III students at SD Negeri Pujon Kidul. The analysis of the data obtained was processed into three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the data obtained. The research results obtained showed that the language skills of class III students at Pujon Kidul Public Elementary School in learning mathematics. Based on this research language skills acquired include 58% listening ability, 70% speaking ability, 82% reading ability, and 72% writing ability. The relationship between language and mathematics is needed for mathematical communication. So learning mathematics can be easier if you have good language skills. When improving language skills, it is necessary to apply the image method as a supporting tool in teaching and learning activities to improve the quality of language skills in students.

Keywords: *Language Skills, Learning Mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai sarana berpikir logis, analitis dan sistematis. Matematika memegang peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pembelajaran matematika harus beradaptasi dengan perkembangan kognitif, termasuk kemampuan bahasa siswa, dan proses pembelajaran harus mewujudkan objek matematika abstrak dengan cara yang dapat dipahami. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh setiap orang karena dapat mencerminkan bagaimana seseorang mengungkapkan isi pikirannya secara lisan atau tulisan.

Keterampilan bahasa sendiri merupakan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang paling mendasar yang perlu dikuasai siswa sebelum memulai proses belajar dan pembelajaran (Hafidah, 2021). Keterampilan bahasa memudahkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, menyatakan kehendak, mengungkapkan

fakta dengan jelas dan dapat dipahami, serta mengartikulasikan pikiran. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul, 70,5% dari 10 siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul menunjukkan keterampilan bahasanya yang cukup baik tetapi masih relatif rendah, dapat dibuktikan dengan kurangnya perhatian mereka saat guru menjelaskan materi pelajaran atau pada saat salah satu temannya membaca bergantian yang lain menyimak, tetapi mereka yang menyimak tidak mampu menjelaskan kembali materi apa yang disampaikan oleh guru atau hal apa yang disampaikan temannya.

Saat giliran membaca ada beberapa siswa yang membaca dengan suara kecil, kurang jelas dan malu-malu. Serta keterampilan menulis yang dimiliki masih kurang baik, seperti menulis beberapa huruf dan angka secara terbalik, pemahaman antara dua huruf yang tertukar, serta menulis suatu kata dengan tidak lengkap. Semua keadaan ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa yang rendah, dan kebiasaan cara belajar siswa yang kurang baik. Siswa sendiri kurang aktif dalam melatih keterampilan bahasanya. Kurangnya keterampilan bahasa pada siswa menjadikan siswa sulit dalam menyelesaikan soal ataupun pada saat memahami materi matematika yang disampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran matematika sendiri belum dapat tercapai. Matematika sebagai bahasa berkaitan dengan kecerdasan linguistik yaitu dalam menyelesaikan masalah matematika banyak dinyatakan dengan kata-kata, lambang matematis, bilangan, gambar, ataupun tabel (Marliana, 2019). Dikatakan mampu berkomunikasi matematis jika siswa tersebut mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan suatu permasalahan soal matematika.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut kurang baiknya keterampilan bahasa siswa terjadi karena kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah, seharusnya guru lebih berusaha meningkatkan kemampuan mengajarnya, baik menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, media yang inovatif dan strategi yang dikembangkan lagi untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Jika siswa sudah memiliki keterampilan bahasa yang baik, maka pembelajaran matematika yang akan dilakukan akan menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti karena pada siswa SD pembelajaran matematika lebih melibatkan kalimat baik dalam penjelasan maupun soal yang akan diberikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya salah satu cara meningkatkan keterampilan bahasa perlu diterapkan metode gambar sebagai alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas keterampilan bahasa pada siswa (Magdalena, dkk., 2021). Pendidik perlu membuat strategi yang menarik dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi dapat diterima peserta didik dengan baik (Delia, dkk., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pentingnya keterampilan bahasa pada sekolah dasar dalam proses pembelajaran matematika. Menurut (Anggito, dkk., 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis datanya dilakukan secara induktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh bersifat subjektif dan data ini diperoleh dari berbagai sumber dengan metode triangulasi data. Menekankan analisis keterampilan bahasa siswa dalam pembelajaran matematika dan instrumen penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri.

Penelitian kualitatif menghasilkan analisis deskriptif, karena untuk memahami subjek penelitian yang diteliti lebih mudah dipahami oleh pembaca. Instrumen penelitian ini bersifat subjektif secara internal tanpa menggunakan angket, tes, atau eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pujon Kidul pada kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data, observasi, dan wawancara, sedangkan untuk pengujian hasil data yang diperoleh menggunakan uji kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Berdasarkan observasi, dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai keterampilan bahasa dalam pembelajaran matematika, yaitu (1) Siswa memiliki minat rendah untuk menyimak dan mendengarkan sesuatu yang disampaikan; (2) Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran rasa percaya diri yang relatif rendah, keterampilan bahasanya kurang terlatih; (3) Kreativitas dan inovasi guru dalam melatih keterampilan bahasa siswa yang masih kurang baik metode, media dan strategi yang digunakan; (4) Adanya hubungan yang penting antara keterampilan bahasa dengan pelajaran matematika; (5) Rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika siswa.

Analisis keterampilan bahasa pada pembelajaran matematika, berdasarkan informasi yang didapat oleh penulis dan hasil penelitian dari responden terkait keterampilan bahasa yang dimiliki siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul dalam pembelajaran matematika, data-data hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut :

Data Responden Berikut data dari 10 siswa yang dijadikan sampel dari kelas III SD Negeri Pujon Kidul.

Tabel 1. Data Nama Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1	Adiba Aulia Yasmin	P	III
2	Vallen Cahyani	P	III
3	Najwa Khanza	P	III
4	Novi Serliana	P	III
5	Fastabikul Khoir	L	III
6	Okta	L	III
7	Okan Wahyu	L	III
8	Halimatus Sa'adah	P	III
9	Mahfud Andrian	L	III
10	Muhammad Nuril	L	III

Kisi-Kisi Wawancara Berikut ini kisi-kisi wawancara yang ditujukan kepada 10 responden, dan dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, terkait dengan keterampilan bahasa pada siswa dalam pembelajaran matematika yang bersumber dari responden dalam Proses penelitian ini.

Tabel 2. Indikator Wawancara

No	Indikator
1	Definisi keterampilan bahasa siswa (berbicara, menyimak, membaca dan menulis)
2	Aspek penilaian keterampilan bahasa siswa kelas III
3	Aspek keterampilan bahasa siswa yang harus ditingkatkan
4	Faktor pendukung dan penghambat ketrampilan bahasa siswa dalam menyelesaikan soal matematika
5	Pemberian apresiasi dan motivasi keterampilan bahasa siswa dalam pembelajaran matematika

Tabel 3. Hasil persentase

Persentase	Kategori
76%-100%	BAIK
51%-75%	CUKUP BAIK
26%-50%	KURANG BAIK
1%-25%	TIDAK BAIK

Hasil Analisis Aspek Menyimak Dalam Keterampilan Bahasa dalam Pembelajaran Matematika

Tabel 4. Hasil Asepk Menyimak Dalam Keterampilan Bahasa dalam Pembelajaran Matematika

Aspek	Indikator	Jumlah siswa	Persentase	
Menyimak	Mendengar	10	100%	58%
	Memahami	7	70%	
	Menginterpretasi	3	30%	
	Mengevaluasi	4	40%	
	Menanggapi	5	50%	

Hasil wawancara yang peneliti peroleh saat proses pengambilan data penelitian mengenai aspek menyimak dalam keterampilan bahasa pada pembelajaran matematika, dapat dibuktikan melalui wawancara.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III yang bernama Nazwa Khanza , mengenai aspek menyimak dalam keterampilan bahasa : “saya suka mendengarkan apa yang diceritakan ibu guru dan teman-teman, saya suka mendengar soal cerita matematika yang dibacakan ibu guru dan kita semua menyimak dibuku , tetapi pada saat diharuskan memahami soal dan mengerjakan soal kadang saya kesulitan, saya tidak terlalu suka membaca berkali-kali soal matematika. Jika ibu guru menyampaikan soal dengan bahasa yang mudah dimengerti serta familiar bagi saya, saya memiliki kemudahan dalam memahami suatu soal matematika tersebut”

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa yang bernama akan wahyu, mengenai upaya yang dilakukan agar menyimak dalam keterampilan bahasa dapat dilakukan dengan benar dan tepat memudahkan pembelajaran matematika, sebagai berikut: “seharusnya bu guru kalau menjelaskan contoh soal cerita matematika memakai bahasa yang mudah kita mengerti, soalnya yang disampaikan juga harus dijelaskan dengan menarik , memberi kita tips untuk mudah memahami soal cerita itu seperti apa, dan soalnya harus ada gambarnya biar tidak bosan saat menyimak juga agar mudah dipahami.”

Semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan menyimak khususnya pelajaran matematika ini, semakin baik kemampuan menyimak seorang siswa maka lebih mudah memahami apa yang didengar dan bisa menyerap lebih banyak informasi yang disimak dibanding siswa yang memiliki kemampuan menyimak kurang baik.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa aspek menyimak dalam keterampilan bahasa siswa kelas III SD dalam pembelajaran matematika termasuk ke dalam kategori cukup baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan menyimaknya kurang baik, kategori baik tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian yang telah peneliti tentukan.

Tabel 5. Aspek Berbicara Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
Berbicara	Pelafalan	8	80%
	Tata bahasa	7	70%
	Isi pembicaraan	7	70%
	Pemahaman	6	60%

Hasil data wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek berbicara dalam keterampilan berbicara siswa kelas III, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan siswa kelas III. Berikut pemaparan hasil wawancara siswa yang bernama Adiba Aulia Yasmin, dari kelas III. “Kalau bu guru nyuruh (meminta) maju, untuk ngejelasin atau soal pelajaran matematika ke depan kelas sesuai yang aku pahami, suaraku aku kerasin (melantangkan), supaya teman-teman denger suaraku, terus pelan-pelan biar temen-temen cepet paham apa yang aku jelasin karena aku sudah lancar membaca dan aku mudah memahami soal cerita karena sudah terbiasa membaca dirumah.”

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa berinisial HS mengenai pemahaman dan penggunaan tingkatan jeda serta kelancaran dalam berbicara, yakni sebagai berikut: “kadang disuruh menjelaskan ulang pelajaran matematika atau cara ngerjain soal cerita di depan kelas sama bu guru, saya udah paham tanda bacanya, kalo ada tanda titik (.) berarti harus berhenti, kalo ada tanda koma (,) berarti berentinya bentar aja. kadang suka takut salah bicara didepan kelas itu karena saya gugup. Tapi, saya tetap terus dan mampu menjelaskan inti soal cerita atau materi matematika di depan teman-teman. Kadang saya nggak PD (percaya diri) untuk maju kedepan”.

Hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek berbicara dalam keterampilan bahasa siswa dalam pembelajaran matematika memperoleh persentase atau hasil yang cukup baik disebabkan karena guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara yaitu dengan menjelaskan kembali soal matematika yang disampaikan bu guru dalam proses pembelajaran, dan lainnya seperti, tanya jawab tentang cara mengerjakan soal matematika yang disampaikan dan, menjelaskan ulang materi pembelajaran matematika yang telah dipelajari dengan singkat dan jelas.

Menurut penelitian (Anis Rosidatul H : 2020) jika siswa sudah mampu mengatur serta menentukan jeda dalam berbicara, menggunakan fungsi tanda baca ketika berbicara mengenai soal matematika untuk dijelaskan di depan kelas, untuk kelancaran berbicara siswa ditentukan dari tingkat percaya diri, dan jika siswa percaya diri atau tidak gugup dalam kegiatan berbicara maka kelancaran siswa saat berbicara tidak terganggu. Melihat kondisi bahwa keterampilan berbicara siswa kurang maka perlu ditingkatkan, misalnya digunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menghasilkan tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Budianti, dkk : 2018).

Tabel 6. Aspek Membaca Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
Membaca	Pemahaman isi teks	9	90%
	Kelancaran	7	70%
	pengungkapan		
	Struktur kalimat	7	70%
	Kebermaknaan	8	80%
	penuturan		
	Memahami Tanda baca	10	100%

Hasil data wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek membaca dalam keterampilan bahasa siswa kelas III, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan siswa kelas III. Berikut pemaparan hasil wawancara siswa yang bernama Okta mengenai indikator pemahaman isi teks atau soal, dari kelas III. “saya sulit paham tentang isi bacaan, karena saya saja kurang lancar dalam membaca jadi saya sulit untuk paham apa isi bacaan yang saya baca. Apalagi kalau bacaannya soal matematika atau pelajaran matematika. Hufftt..... sulit sekali saya paham tapi saya sudah memahami kalau ketemu tanda koma harus berhenti sejenak saat membaca, dan kalau ketemu tanda titik itu artinya berhenti”.

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa berinisial NS mengenai struktur kalimat serta memahami makna kalimat, yakni sebagai berikut: “saya suka sekali membaca, apalagi soal matematika tentang jumlah buah atau pensil yang ada gambarnya. Saya sudah lancar membacai kelas 1, saya tahu bahwa dalam bacaan yang akan kita baca pasti ada subjek, predikat, objek dan keterangan baik waktu ataupun tempat. Saya tahu struktur kalimat dari bu guru les privat saya”.

Membaca harus mendapat perhatian lebih khususnya pada tingkat sekolah dasar agar keterampilan membaca siswa dapat berkembang dengan baik dimasa depan (Aningsih, 2017 : 22). Hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek membaca dalam keterampilan bahasa siswa dalam pembelajaran matematika memperoleh persentase atau hasil yang baik.

Tabel 7. Aspek Menulis Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah siswa	Persentase	
Menulis	Isi gagasan	9	90%	72%
	Gramatikal	6	60%	
	Kosa kata	7	70%	
	Ejaan	8	80%	
	Tanda baca	6	60%	

Hasil data wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek menulis dalam keterampilan bahasa siswa kelas III, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan siswa kelas III. Berikut pemaparan hasil wawancara siswa yang bernama Valen Cahyani, dari kelas III. “Saat menulis apapun saya selalu mencari judul yang menarik, contohnya kegiatan apa yang saya lakukan saat liburan, hobi saya, dan kesukaan saya pada waktu saya harus menulis. Judul yang saya tulis selalu saya jelaskan. Biasanya oleh bu guru diberi tugas menulis contoh soal cerita matematika yang kita alami sehari-hari. Saya suka menulis soal tentang kegiatan saya ikut ibu berbelanja kepasar. Misal ibu beli sayur terong, tomat dan cabai. Ketika dirumah biasanya saya hitung jumlah sayur yang dibeli ibu. Jadi saya menulis soal matematika cerita tentang jumlah sayur dan terkadang jumlah buah yang dibeli ibu pada saat saya ikut pergi kepasar”.

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa berinisial FK mengenai ejaan dan tanda baca, yakni sebagai berikut: “terkadang saya dirumah disuruh menulis oleh ibu, menulis cerita saat sekolah hari ini, kadang juga belajar menulis dengan tanda baca. Bersama ibu belajar jika soal pertanyaan harus pakai tanda apa, kalau soal perintah pakai tanda apa, dan kalau menulis diharuskan memakai tanda koma saat jeda dan tanda titik diakhir kalimat. Tapi saya belum paham kapan tanda koma ditulis saat saya menulis bacaan, saya masih ragu jadi saya hanya menggunakan tanda titik saja saat menulis”.

Hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek menulis dalam keterampilan bahasa siswa dalam pembelajaran matematika memperoleh persentase atau hasil yang cukup baik disebabkan karena biasanya siswa mengalami kesulitan untuk mengemukakan ide mereka dalam bentuk tulisan

sehingga siswa mudah bosan jika hanya menulis soal matematika yang ada dipapan tulis sehingga siswa kurang kondusif.

1. Aspek Yang Perlu Ditingkatkan Dalam Keterampilan Bahasa Pada Proses Pembelajaran Matematika.

Cara meningkatkan keterampilan bahasa sendiri dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa hal, untuk menyimak dapat dilatih dengan mendengarkan percakapan sehari-hari tentang pembelajaran matematika dilingkungan rumah, dan mendengar diskusi tentang pelajaran matematika saat dikelas. Semakin fokus dalam menyimak maka semakin dalam pula latar belakang yang dimengerti atau pemahaman materi matematika serta hal lain apakah yang disampaikan pembicara (Evi Marlianti : 2018). Selanjutnya berbicara, karena bicara merupakan alat komunikasi maka akan berfungsi dengan baik jika mampu memahami bagaimana cara berbicara yang baik, benar, dan tertuju pada intinya. Berbicara dapat dilatih dengan mempelajari struktur kalimat sederhana, dan kalimat efektif agar si penerima informasi dapat menangkap apa yang disampaikan dengan baik, pada saat menyampaikan contoh soal matematika atau materi matematika sendiri harus tidak bertele-tele dan menggunakan bahasa yang jelas agar mudah dipahami inti dari soal tersebut oleh siswa.

Jika siswa sudah mampu meningkatkan percaya diri dalam kegiatan berbicara di kelas maupun di depan khalayak, kegiatan berbicara siswa akan terlihat dan terdengar baik. Walaupun nada dan pelafalan siswa sudah baik, jika saat siswa diminta menjelaskan atau mempresentasikan materi dan hasil diskusi siswa merasa gugup, takut dan tidak percaya diri, maka penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh siswa akan sukar dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau khalayak.

Menurut (Lutfi Aulia Rahman dkk, 2018) pengembangan kemampuan menulis matematika dan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Menulis prosa atau karangan dapat melatih kemampuan menulis seseorang (Tiamar Situmorang, 2019 : 169), khususnya pada hal ini siswa dapat melatih keterampilan menulisnya yaitu dengan menulis hasil pemahaman dan apa saja yang dipahami terkait suatu materi matematika (membuat rangkuman materi.) karena hubungan keterampilan bahasa dan matematika sendiri sangat dibutuhkan untuk komunikasi matematis. Sehingga pembelajaran matematika dapat lebih mudah dimengerti.

2. Hal Pendukung dan Penghambat Keterampilan Bahasa Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika

Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, kebiasaan belajar ini timbul karena siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, siswa asik bermain dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Saat siswa diminta menjelaskan ulang serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikemukakan oleh guru, siswa tidak mampu menyampaikan dengan baik, karena siswa tidak memahami isi materi yang dijelaskan, maka siswa akan mengekspresikan sikap yang tidak siap, bingung dan gugup saat diminta menyampaikan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain menjadi faktor pendukung, ternyata lingkungan tempat tinggal siswa atau lingkungan rumah menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan serta keterampilan berbahasa siswa. Pada saat siswa belajar di sekolah, siswa telah diajarkan, dibimbing serta diarahkan. Tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas akan terbantu dengan

kegiatan berbahasa yang baik, tepat dan efektif. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan dari kegiatan berbahasa dan komunikasi yang aktif dan optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Fety Fatiah R, dkk : 2022) hasil keterampilan bahasa siswa perempuan lebih verbal dan siswa laki-laki lebih baik dalam menjaga kontak mata dengan lawan bicara daripada siswa perempuan. Keterampilan bahasa sendiri memberikan pengaruh positif dan signifikan, didapat melalui kemampuan komunikasi bahasa dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika (Fajarika Ramadania dkk, : 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan bahasa pada setiap anak sesuai dengan karakternya, tentunya Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap prioritas pemikiran anak dalam keterampilan bahasanya. Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri Pujon Kidul Keterampilan bahasa yang diperoleh yaitu mencakup kemampuan menyimak 58%, kemampuan berbicara 70%, kemampuan membaca 82%, dan kemampuan menulis 72%. Hubungan bahasa dan matematika sangat dibutuhkan untuk komunikasi matematis. Sehingga pembelajaran matematika dapat lebih mudah jika memiliki kemampuan keterampilan bahasa yang baik.

Guru dapat memberikan apresiasi dan motivasi terhadap kemampuan dan keterampilan bahasa yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika dapat melalui, kata-kata apresiasi, kalimat motivasi dan pujian yang ditujukan guna menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal kedua yaitu dengan mengadakan kuis dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa dikelas kemudian memberikan reward atau hadiah jika siswa mampu menerapkan keterampilan bahasanya pada saat mengerjakan soal matematika.

Saran peneliti untuk guru SD yang akan memberikan pembelajaran matematika hendaknya mengetahui kemampuan bahasa siswanya, sebelum memberikan materi, sehingga dapat menyampaikan materi matematika sesuai dengan kemampuan bahasa siswanya. Guru hendaknya selalu berinovasi dan berkreasi dalam menarik minat siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasanya, baik dengan media pembelajaran atau model pembelajaran yang menarik inovatif. Maka dari itu dapat diketahui bahwa keterampilan bahasa siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan bahasa yang baik maka siswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari apa yang diajarkan pada pembelajaran matematika oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Budianti, Yudi, Tia Permata. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. Jurnal Pedagogik. Vol. V, No. 2.
- Putri, Delia, Elvina. 2019. Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's. Surabaya: Qiara Media.
- Ina Magdalena, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliah. 2021. Jurnal Edukasi Dan Sains : Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Lv SDN Gondrong 2 , Universitas Muhammadiyah Tanggerang.
- Anis Rosidatul Husna. 2020. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Lv SDN Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik . UIN Jakarta

- N Istiqoh, 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share dikelas VII A MTS Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Diksatrasia.
- Fety Fatiah Rahmah, Anisa Mawadah, Dede Indra Setiabudi. 2022. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan : Analisis Keterampilan Berbahasa Dan Komunikasi Matematis Iswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender . Vol . 2 No. 2 (2022)
- Nur Hafidah , 2021 . Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia Sebagai Wadah Mengekspresikan Ide Kreatif Oleh Mahasiswa Introvert. Universitas Trunojoyo Madura
- Aningsih, icy putri jayanti, 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Sisiwa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di kelas III SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Unisma Bekasi.
- Evi Marlianti, Suhardi Marli, Siti Halidjah. 2017. Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas 5 SD. Universitas Tanjungpura.
- Tiamar Situmorang. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Siswa Kelas V SDN 163097 Kota Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- Fajarika Ramadania, Noor Indah Wulandari, Nahlini. 2017. Peranan Komunikasi Bahasa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura. Vol 3 No 1 2017.
- Lutfi Aulia Rahman, Supriyono, Wuryanto. 2018. Komparasi Kemampuan Menulis Matematika Dan Hasil Belajar Pada Model Pembelajaran TWT Dan CIRC. Prisma Unnes.
- Putri, Delia, Elvina. 2019. Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's. Surabaya: Qiara Media.
- Ina Magdalena, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliah, 2021. Jurnal Edukasi Dan Sains : Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Lv SDN Gondrong 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Emas Marliana, 2019. Metamorfosis: Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading Andcomposition. *Unibba*, 12 (2), 12 - 16.